

Relationship Between Knowledge, Community Attitudes and Covid-19 Prevention Measures in Minahasa Regency

Gladys Claudia Angraini Kasim^{1*}, Greta J.P. Wahongan², Wulan P.J. Kaunang³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pascasarjana Universitas Sam Ratulangi

Email: angraini.gladys@gmail.com^{1*}

Abstrak

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ialah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2*. DKI Jakarta menjadi provinsi dengan kasus Covid-19 tertinggi dan provinsi Sulawesi Utara menempati urutan ke 24 dengan total kasus sebanyak 37,328 dan kematian sebanyak 1,069 kasus. Data Provinsi Sulawesi Utara terdapat 10 kabupaten/kota dengan kejadian Covid-19 tertinggi, Manado merupakan kota dengan angka kejadian tertinggi dan Minahasa menempati urutan ke-2. Terdapat 10 kecamatan dengan kasus tertinggi di Kabupaten Minahasa yaitu, Pineleng, Tombulu, Mandolang, Tondano Selatan, Tondano Barat, Langowan Barat, Tondano Utara, Sonder, Tondano Timur, Kakas. Penelitian yang dilakukan oleh Budiarto SA *et al* (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan upaya pencegahan terhadap Covid-19 di masyarakat kelurahan Cakranegara Selatan, Kota Mataram. Tujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan tindakan pencegahan Covid-19. Jenis Penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi adalah seluruh masyarakat di kabupaten Minahasa, sampel adalah masyarakat di 5 Kecamatan dengan kejadian kasus Covid-19 tertinggi di Kabupaten Minahasa Pengambilan sample menggunakan Teknik *Cluster sampling* sebanyak 100 orang. Variabel Independen adalah pengetahuan dan sikap sedangkan variabel Dependen adalah tindakan Pencegahan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner. Metode analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat *Fisher Exact Test*. Hasil penelitian yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan Covid-19 sebagian besar adalah baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat, Sikap dengan Tindakan pencegahan Covid-19 Kesimpulan: pengetahuan dan sikap yang baik memiliki hubungan dalam melakukan tindak pencegahan terhadap Covid-19.

Kata kunci: Covid 19, Pengetahuan, Sikap, Tindakan,

Abstract

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2*. DKI Jakarta is the province with the highest Covid-19 cases and North Sulawesi province ranks 24th with a total of 37,328 cases and 1,069 deaths case. Data for North Sulawesi Province show that there are 10 regencies/cities with the highest incidence of Covid-19, Manado is the city with the highest incidence and Minahasa ranks 2nd. There are 10 sub-districts with the highest cases in Minahasa Regency, namely, Pineleng, Tombulu, Mandolang, South Tondano, West Tondano, West Langowan, North Tondano, Sonder, East Tondano, Kakas. Research conducted by Budiarto SA *et al* (2021) shows that there is a significant relationship between the level of knowledge and attitudes of the community and efforts to prevent Covid-19 in the community of Cakranegara Selatan sub-district, Mataram City. The aim is to find out the relationship between knowledge, attitude and prevention of Covid-19. This type of research is an analytic survey with a cross sectional design. The population is all people in Minahasa district, the sample is people in 5 sub-districts with the highest incidence of Covid-19 cases in Minahasa district. Sampling uses the cluster sampling technique of 100 people. The Independent Variables are knowledge and attitudes while the Dependent variables are

Precautions. Research data was collected using a questionnaire. Data analysis methods are univariate analysis and bivariate analysis Fisher Exact Test. The results of the study, namely knowledge, attitudes and actions regarding the prevention of Covid-19 were mostly good. There is a relationship between public knowledge, attitude and Covid-19 prevention measures. Conclusion: good knowledge and attitude have a relationship in carrying out preventive actions against Covid-19.

Keywords: Covid 19, Knowledge, Attitude, Action,

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) ialah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2 (SARS-CoV-2)* (Kemenkes RI, 2020). SARS-CoV-2 merupakan Corona Virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Setidaknya ada dua jenis Corona Virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Penyakit Covid-19 sudah tersebar di 204 negara di dunia dan 151 Negara termasuk dalam transmisi komunitas Covid-19 (WHO, 2021). Berdasarkan data dari WHO di laporkan total kasus Covid-19 sampai tanggal 14 februari 2022 sebanyak 410,565,868 kasus dan kematian sebanyak 5,810,880 kasus, terdapat 10 negara dengan konfirmasi kasus tertinggi Covid-19 yaitu Amerika Serikat, India, Brazil, Perancis, Inggris, Russia, Turki, Jerman, Italy, Spanyol. Berdasarkan laporan data di atas, Amerika Serikat menjadi negara dengan konfirmasi kasus Covid-19 tertinggi di dunia dan Negara Indonesia menempati urutan ke 17 dengan total kasus sebanyak 4,844,279 kasus dan kematian sebanyak 145,321 kasus (WHO, 2022).

Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan 2 kasus infeksi Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 (Djalante *et al*, 2020). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) pada tanggal 24 Agustus 2021 melaporkan bahwa negara Indonesia termasuk dalam kategori transmisi komunitas Covid-19. Berdasarkan data Kemenkes RI (2021) Covid-19 telah menyebar ke seluruh kepulauan Indonesia (34 Provinsi). Terdapat 10 Provinsi dengan kejadian kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia sampai tanggal 13 februari 2022 yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Kalimantan Timur, Bali, Riau, Sulawesi Selatan. Berdasarkan laporan data di atas, DKI Jakarta menjadi provinsi dengan kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia dan provinsi Sulawesi Utara menempati urutan ke 24 dengan total sebanyak 37,328 kasus dan kematian sebanyak 1,069 kasus (Kemenkes RI, 2022).

Data dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara terdapat 10 kabupaten/kota dengan kejadian kasus Covid-19 tertinggi sampai tanggal 12 Februari 2022 dimana Manado merupakan kota dengan angka kejadian kasus Covid-19 tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara dan Kabupaten Minahasa menempati urutan ke-2 kasus Covid-19 di Provinsi Sulawesi Utara (PemProvSulut, 2022). Laporan kasus Covid-19 dari Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa sampai pada tanggal 14 Februari 2022, dari 25 Kecamatan terdapat 10 kecamatan dengan kasus Covid-19 tertinggi di Kabupaten Minahasa yaitu, Pineleng, Tombulu, Mandolang, Tondano Selatan, Tondano Barat, Langowan Barat, Tondano

Utara, Sonder, Tondano Timur, Kakas. Berdasarkan laporan data di atas Pineleng merupakan kecamatan dengan kejadian kasus Covid-19 tertinggi di Kabupaten Minahasa (Dinkes Kab.Minahasa, 2022).

Peningkatan angka kejadian infeksi Covid-19 sangat signifikan. Peningkatan ini diduga diakibatkan oleh varian baru Covid-19 yaitu varian Omicron. Varian Omicron memiliki kemampuan penularan dan kemampuan memperbanyak diri yang lebih tinggi di bandingkan dengan varian-varian sebelumnya. Data menunjukkan bahwa sebagian besar kasus Omicron merupakan kasus tanpa gejala. Kasus tanpa gejala ini sebagian besar ditemukan pada individu yang telah divaksinasi lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa vaksinasi bermanfaat untuk mencegah terjadi gejala pada individu yang telah divaksinasi. Oleh sebab itu Pemerintah serta masyarakat harus maksimal dalam melakukan upaya-upaya penanganan Covid-19 ini, terutama pada upaya pencegahan penularan. Seperti: Masyarakat yang layak untuk divaksin segera menjalani vaksinasi Covid-19 lengkap di sentra pelayanan vaksinasi terdekat dan seluruh masyarakat selalu menerapkan protokol Kesehatan 6M yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak berpergian jika tidak mendesak (termasuk perjalanan ke luar negeri, menghindari kerumunan. membatasi mobilisasi (PDPI,2022).

Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang didapat dari pengalaman atau sejak lahir yang menjadikan orang tahu akan sesuatu (Reber, 2010). Sikap adalah ekspresi perasaan (*inner feeling*), yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka, dan setuju atau tidak terhadap suatu objek (Wawan dan Dewi, 2010). Tindakan adalah respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Notoadmodjo, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Budiarto SA *et al* (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan upaya pencegahan terhadap Covid-19 di masyarakat kelurahan Cakranegara Selatan, Kota Mataram. Penelitian Yuliatuti *et al* (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19 dengan sikap pencegahan Covid-19 di Pasar Sidoharjo Kecamatan Sidoharjo Wonogiri. Tiara *et al* (2022) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan penyebaran Covid-19. Hutami LA (2022) Terdapat hubungan diantara tingkat pengetahuan dengan tingkah laku pencegahan Covid-19 di Desa Mejasem Barat dan terdapat hubungan diantara sikap dengan perilaku pencegahan Covid-19 di Desa Mejasem Barat. Mujiburrahman *Et Al* (2020) ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan Covid-19 di masyarakat. Sembiring EE *et al* (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan resiko tertular Covid-19 pada masyarakat di Sulawesi Utara. Rachmani AS *et al* (2020) Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang Covid-19 dengan sikap terhadap pencegahan Covid-19, pengetahuan tentang Covid-19 dengan praktik pencegahan Covid-19, dan sikap terhadap pencegahan Covid-19 dengan praktik pencegahan Covid-19 di Kota Depok. Sedangkan penelitian dari Gunawan S *et al* (2020) Hasil penelitiannya menemukan tidak diketemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang positif dan perilaku yang baik dalam pencegahan Covid-19.

Tujuan Penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Covid-19, mengetahui sikap masyarakat terhadap Covid-19, mengetahui tindakan pencegahan Covid-19 pada masyarakat, menganalisis hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan tindakan pencegahan

Covid-19 di Kabupaten Minahasa dan menganalisis hubungan antara sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Kabupaten Minahasa.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian menggunakan penelitian survei analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dimana data yang menyangkut variabel bebas (risiko) dan variabel terikat (akibat) akan di kumpulkan dalam waktu yang bersamaan, atau penelitian yang pengambilan datanya di lakukan sekali saja (Notoatmodjo S, 2012).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kabupaten Minahasa. Waktu pengambilan dan pengumpulan data penelitian akan dilaksanakan pada bulan Mei-Agustus 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian adalah masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Minahasa sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 5 Kecamatan dengan kejadian kasus Covid-19 tertinggi di Kabupaten Minahasa yaitu Kecamatan Pineleng, Tombulu, Mandolang, Tondano Selatan dan Tondano Barat dengan menggunakan Teknik *Cluster sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 reponden.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen (bebas): Pengetahuan dan Sikap **dan** variabel dependen (terikat) yaitu tindakan Pencegahan Covid-19.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer di peroleh dari hasil wawancara secara langsung meliputi identitas responden dan pengetahuan, sikap dan Tindakan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 yang didapatkan dari kuesioner sedangkan data Sekunder di peroleh dari website resmi WHO, CDC, Kemenkes RI, Provinsi Sulawesi Utara dan data yang di ambil secara langsung di Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa.

Tahap Penelitian

Tahapan penelitian meliputi:1. Tahap Persiapan yaitu menentukan masalah penelitian dan lokasi penelitian, konsultasi kepada dosen pembimbing terhadap masalah yang akan di teliti, Penyusunan proposal penelitian dan mempersiapkan kuesioner penelitian dan surat izin penelitian.2. Tahap Pelaksanaan yaitu mendapat izin penelitian oleh pemerintah setempat sebelum melaksanakan penelitian, mendapat persetujuan untuk menjadi responden yang akan di wawancarai. Bukti persetujuan di peroleh dengan cara menandatangani lembar persetujuan menjadi responden yang telah di sediakan oleh peneliti dan melakukan wawancara dan observasi secara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner.3. Tahap Penyelesaian yaitu peneliti memeriksa kembali data-data informasi selanjutnya di lakukan pengolahan data sebagai berikut :a. Editing, yaitu proses pemeriksaan berupa kejelasan, kelengkapan relevansi dan konsistensi dari hasil pengisian kuesioner. b. Coding, yaitu merubah data yang berbentuk huruf menjadi bentuk bilangan/angka. Pada tahap ini pengisian data menggunakan aplikasi Microsoft exel untuk membuat master table dan kemudian di salin ke SPSS untuk di analisis.c. Cleaning data, yaitu pembersihan data untuk memastikan bahwa

data yang di masukan sudah sesuai, dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan pengisian data (Notoatmojo, 2012).

Analisis Data Penelitian

Analisis data penelitian terdiri dari analisis univariat untuk mengetahui presentasi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan Covid-19 di Kabupaten Minahasa dan analisis data Bivariat dilakukan untuk menilai hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Analisis data yang digunakan adalah *Fisher Exact Test*. Terdapat hubungan apabila p-value <0.05 (CI 95%) dan tidak terdapat hubungan apabila p-value >0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki laki	46	46
Perempuan	54	54
Total	100	100
Kelompok Usia	Frekuensi (n)	Persen (%)
Usia 18-28 tahun	21	21
Usia 29-39 tahun	20	20
Usia 40-49 tahun	34	34
Usia >50 tahun	25	25
Total	100	100
Pendidikan Terakhir	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tidak Sekolah	2	2
SD	4	4
SMP	17	17
SMA/SMEA/SMK	49	49
D3	8	8
S1	20	20
Total	100	100
Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persen (%)

Tidak ada	2	2
IRT	18	18
Mahasiswa	4	4
Honorer	5	5
Pensiunan	1	1
Sopir	1	1
Petani	11	11
Swasta	38	38
PNS	15	15
Polri	4	4
BUMD	1	1
Total	100	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (54%), berada pada kelompok usia 40-49 tahun (34%), pendidikan terakhir responden sebagian besar SMA/SMEA/SMK (49%) dengan pekerjaan swasta (38%)

b. Pengetahuan Responden terhadap Pencegahan Covid-19

Pengetahuan responden terhadap pencegahan Covid-19 diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pencegahan Covid-19. Dari kuesioner didapatkan uraian jawaban responden seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kurang	0	0
Cukup	15	15
Baik	85	85
Total	100	100

Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar (85%) responden memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan Covid-19 dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

c. Sikap Responden terhadap Pencegahan Covid-19

Untuk mengukur sikap responden terhadap pencegahan Covid-19, responden diberikan kuesioner yang berisi pernyataan sikap tentang pencegahan Covid-19 sebanyak 12 pertanyaan. Hasil kuesioner sikap responden tentang pencegahan Covid-19 terlihat pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kurang	0	0
Cukup	10	10

Baik	90	90
Total	100	100

Tabel 3 terlihat bahwa sebagian besar (90%) responden memiliki sikap baik terhadap pencegahan Covid-19 dan tidak ada yang memiliki sikap yang kurang.

d. Tindakan Pencegahan Covid-19.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Pencegahan Covid-19

Tindakan Pencegahan Covid-19	Frekuensi (n)	Persen (%)
Kurang	0	0
Cukup	14	14
Baik	86	86
Total	100	100

Tabel 4 terlihat bahwa untuk tindakan pencegahan Covid-19 sebagian besar (86%) adalah baik dan tidak ada yang memiliki tindakan yang kurang.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Tabel 5. Analisis Pengetahuan Responden dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Pengetahuan responden	Tindakan Pencegahan Covid-19				p
	Cukup		Baik		
	n	%	n	%	
Cukup	6	40	9	60	0.006
Baik	8	9.4	77	90.6	
Total	14	14	86	86	

Tabel 5 hasil analisis silang menunjukkan bahwa sebanyak 15 orang responden memiliki pengetahuan cukup tentang pencegahan Covid-19, 9 orang (60%) diantaranya yang memiliki tindakan yang baik tentang pencegahan Covid-19 sedangkan 6 orang responden (40%) memiliki tindakan yang cukup tentang pencegahan Covid-19. Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan Covid-19 sebanyak 8 orang, 77 orang responden (90.6%) diantaranya memiliki tindakan yang baik dalam pencegahan Covid-19 dan 8 orang (9.4%) diantaranya memiliki tindakan yang cukup dalam pencegahan Covid-19. Hasil analisis Fisher Exact Test didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 dengan tindakan pencegahan Covid-19, dimana nilai $p = 0.006$ ($p < 0.05$).

b. Hubungan antara Sikap Responden dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Tabel 6. Analisis Sikap Responden dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Sikap Responden	Tindakan Pencegahan Covid-19				P
	Cukup		Baik		
	n	%	n	%	
Cukup	6	60	4	40	0.000
Baik	8	8.9	82	91.1	
Total	14	14	86	86	

Fisher exact test

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis menggunakan Fisher Exact Test didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pencegahan Covid-19, dimana nilai $p= 0.000$ ($p<0.05$). Hasil analisis silang menunjukkan bahwa sebanyak 10 orang responden memiliki sikap cukup tentang pencegahan Covid-19, 4 orang (40%) diantaranya memiliki tindakan yang baik tentang pencegahan Covid-19 sedangkan 6 orang responden (60%) memiliki tindakan yang cukup tentang pencegahan Covid-19. Responden yang memiliki sikap baik tentang pencegahan Covid-19 sebanyak 90 orang, 82 orang responden (91.1%) diantaranya memiliki tindakan yang baik dalam pencegahan Covid-19 dan 8 orang (8.9%) diantaranya memiliki tindakan yang cukup dalam pencegahan Covid-19.

1. Hubungan antara Pengetahuan Responden dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Penelitian ini didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dalam kategori cukup dan baik, tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang. Tindakan pencegahan responden adalah cukup dan baik. Secara keseluruhan tingkat pengetahuan dan tindakan pencegahan responden adalah baik. Hasil analisis *Fisher Exact Test* didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pencegahan Covid-19 dengan tindakan pencegahan Covid-19, dimana nilai $p= 0.006$ ($p<0.05$).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reuben dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 dengan nilai $p= 0,004$. Hasil Penelitian yang sama juga didapatkan dari penelitian Syakurah, R., dan Moudy, J. (2020) dimana terdapat hubungan yang sangat signifikan pengetahuan dengan tindakan upaya pencegahan Covid-19 dengan nilai $p=0.000$ ($p< 0,05$).

Pengetahuan memegang peranan penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu (Novita dkk, 2014) sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan. (Prihantana, 2016). Pengetahuan adalah salah satu hal yang penting untuk diperhatikan dalam penanganan kasus COVID-19 (Yanti, 2020). Pengetahuan masyarakat khususnya dalam mencegah penularan penyebaran virus SARS-CoV-2 sangat berguna untuk menekan penularan virus tersebut (Law et al., 2020). Penelitian Ridwan, dkk (2017) juga menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan

seseorang maka semakin mampu mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertingkah laku. Dalam hal ini berarti semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 maka semakin tinggi pula upaya pencegahan penularan Covid-19 yang dilakukan.

Jika dilihat dari hasil kuesioner yang didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19, responden dapat menjawab dengan benar tentang Covid-19 disebabkan oleh virus, penularannya melalui droplet, ketika seseorang batuk harus menutup mulut dan hidung dengan memakai masker, menghindari tempat keramaian dan rajin mencuci tangan. Penularan SARS-CoV-2 terjadi melalui droplet yang dikeluarkan saat batuk atau bersin (Han and Yang, 2020), sehingga penggunaan masker sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya penularan Covid-19. (Mukhlis SH, dan Sikni R.K, 2021)

Penelitian yang dilakukan Purnamasari & Rahyani (2020) menemukan bahwa yang perlu diketahui masyarakat terkait wabah Covid-19 ialah penyebab, karakteristik virus, tanda dan gejala, istilah yang berkaitan, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya pencegahan penyakit Covid-19. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terkait wabah Covid-19 diantaranya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan (Yoseph et al, 2021).

Baiknya tingkat pengetahuan responden didukung oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya. Dari penelitian ini terlihat bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA (49%) dan ada juga responden yang berhasil menyelesaikan pendidikannya di Perguruan Tinggi (28%). Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan semakin mudah untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti B dkk, 2020). Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi apabila diberikan stimulus tentang pendidikan kesehatan maka akan bersikap terhadap stimulus yang telah diberikan, sehingga sikap sejalan dengan pengetahuan kesehatan yang dimiliki seseorang (Suprayitno dkk, 2020)

Ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan Covid-19 menurut L Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014), disebabkan karena pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi (disposing factors). Faktor ini merupakan salah satu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat.

2. Hubungan antara Sikap Responden dengan Tindakan Pencegahan Covid-19

Penelitian ini didapatkan bahwa responden memiliki sikap terhadap tindakan pencegahan Covid-19 dalam kategori cukup dan baik, tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang. Tindakan pencegahan responden adalah cukup dan baik. Secara keseluruhan sikap dan tindakan pencegahan responden adalah baik. Hasil analisis Fisher Exact Test didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pencegahan Covid-19, dimana nilai $p=0.000$ ($p<0.05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrawati L dan Marni (2022), dimana didapatkan adanya hubungan sikap masyarakat dengan perilaku/tindakan pencegahan penyebaran Covid-19. Sikap adalah hal yang penting karena sikap mempengaruhi pemikiran untuk menentukan tindakan, meskipun sikap tidak selalu ditunjukkan dalam tingkah laku atau tindakan. (Yanti, dkk, 2020). Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu,

maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus mengambil sikap atau tindakan. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid-19 tersebut. (Achmadi, 2014).

Penelitian yang dilakukan Firda & Haksama (2020) menemukan bahwa sikap masyarakat yang baik terhadap pencegahan Covid-19 didukung oleh aturan atau kebijakan yang tegas dari pemerintah serta role model yang baik dari tokoh-tokoh publik. Namun, masih banyak masyarakat yang tidak menyikapi hal ini dengan baik misalnya masyarakat memanfaatkan kebijakan pemerintah belajar dan bekerja dari rumah untuk dijadikan kesempatan berlibur (Sagala et al, 2020).

Sikap dapat menjadi suatu predisposisi untuk bersikap dan bertindak. Faktor penyebab terjadinya perilaku pada diri seseorang merupakan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap apa yang telah dilakukan. Perubahan pengetahuan dan sikap individu dimulai dengan tahap kepatuhan, melakukan identifikasi kemudian menjadi internalisasi. Mula-mula seseorang mematuhi anjuran atau instruksi petugas kesehatan tanpa kesadaran untuk melakukan tindakan dan seringkali melakukan instruksi karena adanya hukuman, tapi apabila mendapatkan imbalan/reward mereka akan mematuhi anjuran tetapi masih bersifat sementara (Suharto dkk,2020) Maknanya tindakan itu dilakukan selama dalam pengawasan, sehingga perlu terus dilakukan pemantauan agar perubahan perilaku bersifat menetap. Perubahan perilaku individu menjadi optimal jika perubahan terjadi melalui proses kesadaran dalam diri individu dimana perilaku yang baru dianggap bernilai positif bagi individu setelah diaplikasikan dengan tindakan individu dapat menjadi lebih baik (Azwar, 2013).

SIMPULAN

Pengetahuan responden tentang pencegahan Covid-19 sebagian besar adalah baik, Sikap responden terhadap pencegahan Covid-19 sebagian besar adalah baik dan Tindakan responden dalam pencegahan Covid-19 sebagian besar adalah baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan Tindakan pencegahan Covid-19 Terdapat hubungan antara sikap masyarakat dengan Tindakan pencegahan Covid-19

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, U.F., 2014. Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi, First Edit.ed. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Budiarto, S.A. Herin Setianingsih, & Wahyu Prasasti Mutiadesi 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Covid-19 di Mataram. *Hang Tuah Medical Journal*, 19 (1), 54–76. <https://doi.org/10.30649/htmj.v19i1.66>
- Djalante R, Lassa J, Setiamarga D, Sudjatma A, Indrawan M, Haryanto B, Mahfud G., et al. 2020. Review and Analysis of Current Responses to Covid-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 100091, 1-9
- Firda, A. & Haksama, S. 2020. Building Health System Resilience During Covid-19 Crisis. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. 8(2). 1-3
- Gunawan, S., Sinsin, I. and Zani, A.Y.P. 2021. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020,

- Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 3(1), p. 47. doi:10.47034/ppk.v3i1.4553.
- Hutami, L.A. 2022. "The Relationship of Knowledge Level, Attitude And Education Level Towards Covid-19 Prevention Behavior," 1(9), pp. 525–535. doi:10.36418/comserva.v1i9.114.
- Indrawati L dan Marni B.K(2022). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Perilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, Vol. 18, No. 1, Januari 2022
- Kemkes RI. 2021. Situasi Terkini Perkembangan Corona Virus Disease (Covid-19): <https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Kemkes RI. 2020. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disese (Covid-19).<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>
- Mujiburrahman, Riyadi M.E dan Ningsih M.U. 2020. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat
- Mukhlis SH, Sikni Retno Karminingtyas, 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat tentang Covid-19 di Masa Pandemi Covid-19 Relationship between Knowledge Level and Public Behavior about Covid-19 During the Covid-19 . *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*
- Notoatmodjo. 2014. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Purnamasari, I & Rahyani, A E . (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang COVID-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*,<https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jik/article/view/1311/783>.
- Prihantana, dkk. 2016. Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis Di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*. Vo. 2. No. 1. Poltekkes Bhakti Mulia
- Rachmani A.S, Budiyo B dan Dewanti N.A.Y. 2021. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*
- Reuben, R.C., Danladi, M.M.A., Saleh, D.A. et al. (2020). Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19: An Epidemiological Survey in North-Central Nigeria. *J Community Health* (2020). <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00881-1>
- Sagala, S.H, Maifita Y, dan Armalita. 2020. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19: A Literature Review. *Jurnal Menara Medika*
- Semiring, E.E, Lupita, M. and Meo, N. 2020. Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid-19 pada Masyarakat Sulawesi Utara, NERS: *Jurnal Keperawatan*.
- Suharto, S., Gurning, F. P., Pratama, M. Y., & Suprayitno, E. (2020). Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Teladan. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(2), 131–136.
- Suprayitno, E., Purnomo, J. D. T., Sutikno, S., & Indriyani, R. (2020). Health education in principle of community affected teenager's smooking attitude and habitual in the coastal area of madura island indonesia. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(10), 1492–1502.
- Syakurah, R., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346. doi: <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>
- Tiara, Yati I, Manzahri dan Novianti D. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penyebaran Covid-19 di Desa Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu.

- Watak C.L., Kaunang W.P.J., Fatimawali. 2022. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 Pada Remaja Di Kelurahan Tosuraya Kabupaten minahasa tenggara. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- World Health Organization. 2021. Situation by Region, Country, Territory & Area. WHO Corona Virus (Covid-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/table>
- World Health Organization. 2022. Situation by Region, Country, Territory & Area. WHO Corona Virus (Covid-19) Dashboard. <https://covid19.who.int/table>
- World Health Organization. 2020. Corona Virus disease (Covid-2019) Situation. <https://www.who.int/docs/default-source/Corona Viruse/situation/20200302-sitrep-42-Covid-19>
- World Health Organization. 2020. Corona Virus disease (Covid-2019) situation. <https://www.who.int/docs/defaultsource/Corona Viruse/situationreports/20200518-Covid-19>
- World Health Organization. 2020. Tatalaksana klinis infeksi saluran pernapasan akut berat (SARI) suspek penyakit Covid-19. <https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/tatalaksa sana-klinis-suspek-penyakit-covid19>
- Yuliatuti A, Murhayati A dan Kartina I. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Sikap Pencegahan Covid-19 di Pasar Sidoharjo Wonogiri.